BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. [1] Mahasiswa sebagai individu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mahasiwa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akedemik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan keperbadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Dengan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga akan belajar mengenai beberapa hal yang berguna bagi pekembangan seperti kepemimpinan, manajemen pribadi, kelompok, konflik, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kepekaan sosial. Sebagai *agent of change* dan *agent of control*, mahasiswa harus

[1]Nofia Lestiana, "Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial, Semarang, 2013), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pribadi yang mantap, mengetahui tentang dirinya sehingga tidak terjebak dalam arus pergaulan yang salah. Pribadi mantap bisa dieksplorasi melalui aktivitas organisasi, kajian keilmuan, penyaluran bakat minat, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial-kemasyarakatan.

Istilah "*Organisasi*" berasal dari bahasa latin "*Orgnizare*", berarti "*to form as or into a whole consisting of interdent or coolinated parts*" (membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari bagian yang saling bergantungan atau berkordinasi), jadi secara harfiah organisasi itu berati panduan dari berbagai bagian yang satu sama lainnya saling bergantungan.[2]

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.[3]

Sedangkan menurut James D. Mooney Organisasi adalah wadah untuk menyalurkan aspirasi dan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Maka dapat diketahui bahawa organisasi

[2] Onang Uchyan Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), 114.
[3] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemahasiswaan merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses dengan baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Dalam sebuah organisasi banyak kegiatan yang dilakukan dimana semua anggota organisasi harus berpartisipasi di dalamnya.

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut.[4] Organisasi mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu "Tri Darma Perguruan Tinggi", tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

Organisasi kemahasiswaan terbagi atas dua yaitu organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus. Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, organisasi ekstra turut berperan dalam pendampingan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus. Hal ini disebabkan visi dan misi organisasi ekstra yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek. Banyak mahasiswa yang cenderung cepat puas dengan kegiatannya di intra kampus sebagai hasil eksplorasi dirinya. Padahal sebagai mahasiswa dan akademisi, kita dituntut terus berkembang dan membuka

[4] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekat-sekat ruang untuk berinovasi. Perasaan tersebut hanyalah membuat kita kerdil untuk meraih prestasi dan keinginan untuk terus berkreasi.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu cermin aktualisasi fungsi mahasiswa sebagai intelektual dan *agent of change* yang menjunjung tinggi idealisme dan moral mahasiswa.[5] Sebab organisasi mahasiswa ini secara keseluruhan menciptakan apa yang disebut dengan *students governance* atau pemerintahan mahasiswa. Bahkan sebagian besar pejabat organisasi intra kampus itu sebenarnya adalah para kader- kader dari organisasi ekstra kampus. Serta, keberadaan kader-kader ekstra yang mengawal dan mengatur arah pergerakan mahasiswa intra tersebut.

Oleh karena itu, organisasi ekstra bisa menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan lebih jauh potensi yang ada dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri. Jaringan komunikasi yang luas (tidak terbatas pada satu kampus), independensi keuangan, dan kehangatan dalam interaksi adalah beberapa hal yang membuat sebagian besar alumnus dari organisasi ekstra kampus menjadi berkembang potensinya.

Untuk menjaga keeksistensian sebuah organisasi maka diperlukan adanya proses pengkaderan mengupayakan tercapainya tujuan organisasi, baik pengkaderan secara formal maupun non formal. Walapun organisasi ekstra kampus bergerak sesuai dengan ideologinya masing-masing, tetapi organisasi ekstra kampus juga memiliki peran besar dalam kegiatan-kegiatan kampus

[5] Achmad Mahmudi, "Model Jaringan Komunikasi Organisasi Madasiswa Ekstra Kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Pada HMI Korkom Sunan Ampel" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari kegiatan intelektual sampai perpolitikan atau kepemimpinan di kampus.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel merupakan metamorphosis perubahan dari Insitut Agama Islam negeri (IAIN) Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya. IAIN didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.20/1965 tangal 5 juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel adalah berdasarkan keputusan mentri pendidikan dan Kebudayaan Rebublik Indonesia Nomer 458a/e/o/2013. Tanggal 27 Septemebr 2013 dan Peraturan Persiden Rebublik Indonesia no 65 tahun 2013, serta peraturan mentri agama RI No. 8 tahun 2014 tanggal 28 April 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Sunan Ampel Surabaya.[6]

IAIN yang sekarang UIN Sunan Ampel Selain menjadi tempat studi berbagai disiplin ilmu, terdapat bayak organisasi kemahasiswaaan, baik yang bersifat intra kampus maupun ekstra kampus. Adapun yang bersifat ekstra organisasi yang berada di luar kampus seperti PMII, HMI, IMM, KAMMI, GEMA/HTI, GMII, LDK, KOMI, IPNU/IPPNU dan organisasi-organisasi primordial (organisasi daerah) yang bersifat kaderisasi. Sedangkan yang bersifat intra adalah DEMA, SEMA, HMJ/HimaPro, UKM, UKK, dan LPM.

Organisasi ekstra kampus tersebut merupakan organisasi yang berasaskan Islam, dan sama-sama bersifat terbuka namun dalam prakteknya berbeda. Dari organisasi di atas memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Hal ini bisa dilihat dari berbagi sisi, salah satu perbedaaan tersebut yakni

[6] UIN Sunan Ampel, *Panduan Peyelenggara Pendidikan Program Strata Satu (S1) Tahuan 2014* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi tersebut memeiliki kecendrungan dan fleksibilitas yang berbeda dalam hal pola pengaderan, cara menjaga loyalitas kader, karakteristik berpolitik, dan lain-lain.

Berangkat dari perbedaan tersebut penulis menganggap bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus di atas dapat memiliki *prototype* mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang memilik kecendrungan dan peran besar dalam kampus. Melihat banyaknya Organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berada dan berkembang di IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka penulis mengambil Organisasi PMII, HMI, IMM, dan KAMMI sebagai perwakilan karakter mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada skripsi yang berjudul tentang "Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, dan KAMMI) 1965-2013". Adapun rumusan masalah penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah organisasi mahasiswa ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI)?
2. Bagaimana dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana peran organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap sumber daya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui sejarah organisasi mahasiswa ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI).
2. Mendeskripsikan dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Mendeskripsikan peran organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap sumber daya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Karya ini dapat menjadikan contoh bentuk tulisan sejarah sosial-politik utamanya bagi pembelajaran mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora.
   b. Hasil penelitian ini nantinya menjadi khazanah historiografi Islam dan dapat dijadikan sebagi sumber tersier.
   c. Hasil penelitihan bermanfaat untuk pemahaman penulisan *histori of islam* dari berbagai sudut pandang.
   d. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan sejarah organisasi kampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara pelaksanaan organisasi kemahasiswaan secara baik dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam berorganisasi di kampus.

   b. Bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai masukan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memilih organisasi mahasiswa ekstra kampus.

   c. Untuk melengkapi persyaratan dalam program S-1 pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan mengahasilkan bentuk proses pengisahan atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dengan penelitian ini diharapakan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan *historis*. Dengan pendekatan *historis* ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau yakni sejarah organisasi mahasiswa ekstra kampus yang meliputi sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia (KAMMI). Mulai pendekatan tersebut diharapkan dapat menjelaskan faktor munculnya organisasi mahasiswa ekstra kampus.

Dalam studi sejarah berusaha mengunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain dalam studi ini seperti ilmu politik dan sosiologi sangat penting sebagai alat analisis untuk membedakan peristiwa-peristiwa sejarah organisasi-organisasi mahasiswa ekstra kampus, sehingga dapat di eksplorasi secara kritis dan mendalam. Adapun dalam melakukan studi terhadap dinamika organisasi-organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan Teori Organisasi Birokrasi (Theory of Bureaucracy Organization) yaitu merupakan sebuah model organisasi normative yang menekankan struktur dalam organisasi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Max Weber.[7]

Dengan teori birokrasi ini penulis berusaha mengetahui pola dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus yang merupakan upaya untuk memperoleh eksistensi atau kedudukan yang lebih baik bagi organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI sebagai organisasi mahasiswa ekstra kampus yang mempunyai peran besar di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini untuk menujukkan perubahan eksistensi organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki empat gerakan yang dijadikan sebagai landasan geraknya yaitu gerakan politik (berafiliasi dengan golongan-golongan), gerakan sosial (menjadi motor penggerak terhadap ketimpangan-ketimpangan sosial),

[7] Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencetak intelektual (mengadakan seminar-seminar dan kajian ilmiah), dan menjaga ideologi masing-masing organisasi.

Weber mendefinisikan organisasi sebagai *"A system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task"*[8] (suatu sistem kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas individu). Bagi Weber organisasi merupakan birokrasi dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi. Yaitu otoritas atau kewenangan (*authority*), spesialisasi *(spezialisation)*, dan peraturan *(regulasi)*.[9] Penjelasannya secara rinci sebagai berikut:

1. Otoritas

   Otoritas atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan, tetapi pada organisasi, otoritas haruslah sah atau legitimate, yang berarti pemegang otoritas telah diberikan ijin secara formal oleh organisasi. Organisasi dibangun sebagai suatu sistem rasional melalui kekuatan aturan yang menjadikan organisasi semacam kewenangan, atau menurut weber adalah otoritas legal rasional.

2. Spesialisasi

   Spesialisasi, dimana kemudian individu dalam organisasi dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan dan pekerjaannya masing-masing dalam organisasi. Menurut Weber spesialisasi adalah hal

[8] Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* (New York: Oxford University Press, 1946), 254-257.
[9] Stephen W. Litlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication* (New York: Thomson Wadsworth, 2008), 254-255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam birokrasi rasional dan garis batas yang jelas dalam sebuah organisasi untuk memisahkan tugas dan fungsi sesuai prosedur masing-masing.

3. Peraturan

yang terakhir yang menjadi aspek penting dalam birokrasi adalah peraturan. Apa yang membuat koordinasi organisasi dimungkinkan adalah karena adanya peraturan yang mengatur segala pelaksanaan dalam organisasi. Menurut Weber, aturan yang ada dalam organisasi haruslah rasional, yang berarti bahwa aturan itu dirancang untuk mencapai tujuan daripada organisasi itu sendiri.

Dari ketiga karakteristik birokrasi yang dikemukakan oleh Weber di atas sesuai dengan otoritas yang dimiliki organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya terletak pada pemimpin organisasi yang berhak secara otoritas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan organisasi. Sedangkan spesialisasi yang terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya terlihat sangat jelas ketika melaksanakan kegiatan terdapat adanya Instuktur yaitu betugas mengarahkan kegiatan, SC *(Steering Committee)* bertugas mengonsep semua agenda acara kegiatan, sedangkan OC *(Organizing Committee)* bertugas sebagai pelaksana dari konsep tersebut, dan pengurus sebagai penanggung jawab keseluruhannya kegiatan, Selain itu dalam organisasi baik PMII, HMI, IMM, maupun KAMMI adanya aturan-aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota organisasi. Peraturan tersebut sudah tertera dalam AD/ART masing-masing organisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang mempunyai pokok pembahasan tentang organisasi kampus yang hampir sama dengan skripsi ini adalah:

1. Izzatul Hasanah dengan judul "Pola Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Pemembentukan Karekter Anggota di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya". Fokus pembahasan dalam karya ini yaitu menggambarkan tentang pola perkaderan HMI dalam membentuk karekter anggota di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian bagaimanakah pola perkaderan yang dimiliki HMI dalam membentuk karakter anggota, Setra faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses perkaderan HMI dalam membentuk karakter anggota.[10]
2. Achmad Mahmudi dengan judul "Model Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Pada HMI Korkom Sunan Ampel". Dalam karya penelitian ini menjelaskan tentang peta jaringan komunikasi organisasi mahasiswa ekstra kampus HMI Korkom Sunan Ampel dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus

[10] Izzatul Hasanah, "Pola Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Pembentukan Karekter Anggota di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya 2013), 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dan model jaringan komunikasi organisasi ekstra kampus pada HMI Korkom Sunan Ampel.[11]

3. M. Najikun dengan judul "Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) 1998-2005". Fokus pembahasan dalam karya penelitian ini adalah menjelaskan latar belakang sejarah KAMMI yang meliputi system pemilihan pemimpin KAMM, dan visi dan misi KAMMI, idiologi dan pemikiran KAMMI serta membahas bentuk dan paradigma gerakan KAMMI.[12]
4. Hamidah Wildaniyah dengan judul "Makna Simbolik Jabat Tangan di Kalangan Aktivis: Studi Kasus Aktivis Organisasi Ekstra Kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia IAIN Sunan Ampel Surabaya". Fukus pembahasanya dalam penelitianya yaitu sebatas makna jabatan tangan organaisasi PMII dan jabatan tangan organisasi KAMMI.[13]
5. Muhammad Zamroni dengan judul "Respon Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Terhadap Pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila Pada Masa Orde Baru Tahun 1980-an". Fokus pembahasan dalam penelian skripsi ini adalah hubungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan pemerintahan pada masa Orde Barau, latara belakang munculnya gagasan tentang

---

[11] Achmad Mahmudi, "Model Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Pada HMI Korkom Sunan Ampel" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas, Surabaya, 2013), 116-117.

[12] M. Najikun, "Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) 1998-2005" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2013), 78-79.

[13] Hamidah Wildaniyah, "Makna Simbolik Jabat Tangan di Kalangan Aktivis: Studi Kasus Aktivis Organisasi Ekstra Kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia IAIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2005), 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila sebagai asas tunggal serta respon dan implikasi peneriamaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) terhadap pemberlakukan asas tungal Pancasila.[14]

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tersebut berbeda sekali dengan penelitian yang berjudul "Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, dan KAMMI) 1965-2013". Penelitian skripsi ini lebih fokus menjelaskan sejarah organisasi mahasiswa ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI), kemudian mendeskripsikan dinamika perkaderan dan perekrutan anggota baru serta menjaga loyalitas kader organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan mendeskripsikan tentang peran organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menggunakan metode sebagai alat untuk mengkajinya. Metode yang digunakan penulis yakni metode sejarah yang dipaparkan oleh Nugroho Notosusanto dalam bukunya yang berjudul "Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer". Menurut Notosusanto ada 4 (empat) langkah dalam metode penelitian sejarah yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik), interpretasi (penafsiran atau

[14]Muhammad Zamroni, "Respon Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Terhadap Pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila Pada Masa Orde Baru Tahun 1980-an" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas ADAB, Surabaya, 2006), 78-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis), dan Historiografi (Penulisan Sejarah).[15] Lebih jelasnya dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik yaitu berasal dari kata Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung yang menceritakan tentang suatu kenyataan atau kejadian pada masa lampau.[16]

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan penulis untuk melakukan kegiatan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber yang akan diteliti, baik yang ada di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan yang terkait dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam tahap ini penulisan menemukan beberapa sumber sejarah yakni:

a. Sumber Primer

Sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah.[17] Dalam mendapatkan sumber primer ini penulis melakukan:

1) Interview (Wawancara)

Satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode penelitian survey ialah wawancara dengan

[15] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[16] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), 54.
[17] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu yang menarik minat peneliti.[18] Dalam penulisan skripsi ini penulis wawancara terhadap inforaman seperti pengurus organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel, angota dan alumnus-alumnus dari organisasi mahasiswa ekstra kampus tersebut. Serta wawancara kepada pihak kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagi pembanding.

2) Observasi

Merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitaian ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan.[19] Penulis menemukan beberapa dokumen dari organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel diantaranya daftar anggota dan pengurus organisasi, catatan rapat, AD/ART, laporan penanggung jawaban, arsip-arsip organisasi, dan foto-foto kegiatan organisasi.

b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang didapatkan dari buku-buku literature yang bisa mendukung atau yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Seperti contoh buku PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan karangan Fauzan Alfas, buku Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam tahun 1947-1993 karangan Agus Salim Sitompul,

[18] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 312.
[19] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sejarah* (Bandung: PT Refika Aditama, 1999), 283-284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku Kelahiran yang Dipersoalkan karangan Farid Fathoni, dan buku karangan Andi Rahmat dan M. Najib, berjudul Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setiap pengumpulan sumber, maka pekerjaan dalam penelitin sejarah berikutnya adalah menyeleksi, menilai, dan menguji sumber-sumber yang diperoleh, hal ini disebut dengan kritik sumber.[20] Verifikasi atau kritik sumber untuk sumber-sumber literature berupa buku, arsip atau dokumen-dokumen, media baru, observasi atau pengamatan langsung dan wawancara sebagaimana di atas dilakukan melalui kritik sumber yang terdiri dari dua macam yaitu:[21]

a. Kritik ekstern disini dimaksudkan untuk menguji keabsahan tentang keasliannya (*otentisitas*) sumber dari segi-segi fisiknya, seperti kapan dan dimana sumber itu dibuat. Untuk kritik berupa buku, disini hanya buku yang relevan dengan penelitian ini serta penulis juga menggunakan jurnal, karya tulis ilmiah dan majalah ataupun dokumen-dokumen yang bersangkutan. Seperti bukunya Nor Chazin Agham dengan judul "Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan IMM" yang diterbitkan di Gedung Pusat Dakwah Muhamadiyah Jakarta pada tahun 1989. Selain itu juga karya ilmiah Hamidah Wildaniyah dengan judul "Makna Simbolik Jabat Tangan di Kalangan Aktivis: Studi Kasus Aktivis Organisasi Ekstra Kampus Pergerakan Mahasiswa Islam

[20] Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1*, 25.
[21] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 58-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia IAIN Sunan Ampel Surabaya" diterbitkan di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2005.

b. Kritik intern dilakukan untuk menguji tentang keshahihannya (*kredibilitas*) terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh berupa buku-buku literature yang relevan, dokumen serta arsip, observasi dan wawancara. Untuk kebenaran atau keshohihannya pertama dari buku-buku penulis melihat dari kapasitas pengarang bukunya. Sebagi contoh: Agus Salim Sitompul yang mengarang buku lebih dari satu buku yakni tentang Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia, Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 1947-1993, Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (Th. 1947-1975), dan lain-lain.

3. Interpretasi

Sebagai langkah interpretasi atau penafsiran sejarah yang seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Dari data-data yang didapatkan dari sumber-sumber yang tersedia, kemudian digabungkan sesuai dengan rangkaian peristiwa dan dicari hubungan keterkaitannya sehingga membentuk fakta yang saling berkaitan dan relevan dengan masalah yang diangkat. Semisal karya yang terkait dengan penelitian ini adalah karya Izzatul Hasanah dengan judul "Pola Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Pembentukan Karekter Anggota di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian karya Achmad Mahmudi tentang Model Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Pada HMI Korkom Sunan Ampel.

4. Historiografi

Historiografi (Penulisan Sejarah) adalah fase terakhir dalam metode penelitian yang merupakan pemaparan atau penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan.[22] Dalam penyusunan Historiografi ini juga menyajikan penafsiran atau fakta-fakta dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi sebuah fakta rangkaian sejarah yang utuh. Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut:

a. Informatif deskriptif: yaitu suatu pola penyajian yang menerangkan kenyataan yang ada dari fakta yang diperoleh.[23] Dalam bentuk informat deskriptif ini dapat menyajikan sejarah dan pola perekrutan anggota baru organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Deskriptif interpretatif: yaitu suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan dari beberapa analisa. Seperti halnya manfaat dan pengaruh organisasi mahasiswa ekstra kampus *output* terhadap kualitas mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sehubungan dengan penelitian ini maka penyampaiannya secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu: Pendahuluan, Hasil penelitian, dan kesimpulan.

[22] Ibid., 67.
[23] Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Bahasan

Dalam skripsi tentang Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, dan KAMMI) 1965-2013 M, secara sistematika pembahasannya dibagi dalam lima bab sebagai **bab pertama** yaitu pendahuluan menguraikan beberapa hal yang pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua tentang sejarah organisasi mahasiswa ekstra kampus yang di awali dengan pemaparan organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya kemudian menjelaskan sejarah munculnya organisasi mahasiswa ekstra kampus, dalam hal ini sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sejarah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sejarah Ikatan Mahasiwa Muhammadiyah (IMM), sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), yang kesemuanya diserta dengan visi misi dan idiologi gerakannya.

Bab ke-tiga memaparkan tentang dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai dari dinamika perkaderan anggota baru, kemudian dinamika program khusus masing-masing organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam menjaga loyalitas kadernya, dan dinamika organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam berpolitik di kampus.

Bab ke-empat menjelaskan peran organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap sumber daya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan relasi organisasi mahasiswa ekstra dengan kampus, manfaat dan pengaruh kualitas *output* mahasiswa, serta hasil *output* organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam melahirkan kader siap pakai ditengah masyarakat.

Bab ke-lima adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam hal ini kesimpulan merupakan pemaparan yang diharapakan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya sehingga karya ini menjadi suatu runtutan yang bermakna. Selain itu dalam bab ini penulis sertakan saran yang membangun demi kesempurnaan kepada pembaca maupun penulis sendiri. Pada bab kelima ini sekaligus juga sebagai bab penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id